

GENDER, CONTROL OF LIFE, DAN KEHADIRAN SOSIAL

TERHADAP BIAS PERSEPSI HOLIER THAN THOU

(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Oleh:

Dicky Septiant Edithia 182010300265

Sarwendah Biduri 702048501

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

Perilaku etis merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, hukum dan moral yang telah ditetapkan. Perilaku etis sangat penting untuk diterapkan di segala bidang profesi, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi penyelewengan etika yang akhirnya dapat menyebabkan skandal di dalam profesi tersebut. Dan salah satunya adalah penyelewengan terhadap kode etik akuntan. .

Mahasiswa akuntansi menjadi subjek pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa akuntansi kelak bakal menjadi seorang akuntan. Akuntan meliputi segala aspek akuntansi yaitu akuntan pemerintah, publik, internal, audit, manajemen, dan pendidik. Profesi akuntan adalah salah satu profesi yang meberikan peran penting bagi kemajuan sebuah negara. Perannya yang begitu besar untuk mewujudkan ekonomi negara yang sehat, efektif, terbuka, dan akuntabel.

Peneliti mengembangkan penelitian Edy sujana (2019) dengan judul "Pengaruh Gender dan Kehadiran Sosial Terhadap Bias Persepsi Holier Than Thou", yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel Control of Life dan lokasi penelitiannya.

Pendahuluan

Gender

Gender dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan yang kemudian memperoleh pencirian sosial sebagai laki-laki dan perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan feminitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem dan simbol di masyarakat yang bersangkutan. Menurut Ilmu Sosiologi dan Antropologi, Gender itu sendiri adalah perilaku atau pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang sudah dikonstruksikan atau dibentuk di masyarakat tertentu dan pada masa waktu tertentu pula.

Control of life

Control of life atau pengendalian diri merupakan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu agar bisa memiliki kehendak atau keinginan dalam mengontrol tingkah lakunya sendiri. (Dewi; 2019) Menyatakan bahwa *Control of life* mempengaruhi perilaku etis seseorang, karena seseorang yang dapat mengontrol dirinya tidak mudah menjalankan tindakan yang tidak etis dengan sengaja.

Pendahuluan

Kehadiran Sosial

Dalam proses pengambilan data melalui wawancara, kehadiran pewawancara merupakan halangan bagi subjek untuk memberikan informasi yang benar mekanisme ini dinamakan dengan kehadiran sosial (social presence). Kehadiran sosial ini mengganggu privasi dan kenyamanan subjek. Dua hal dalam wawancara yang dapat dikaitkan dengan social desirability adalah kehadiran pewawancara (mere presence) dan karakteristik spesifik si pewawancara (specific characteristics).

Bias persepsi *Holier than thou*

Bias persepsi *Holier than thou* adalah bentuk *social desirability* bias, dimana seorang individu cenderung menganggap diri mereka lebih etis dibandingkan dengan rekan-rekan mereka ketika dihadapkan dengan dilema etika

Rumusan Masalah

Apakah gender berpengaruh terhadap bias persepsi Holier than thou pada mahasiswa akuntansi Muhammadiyah Sidoarjo

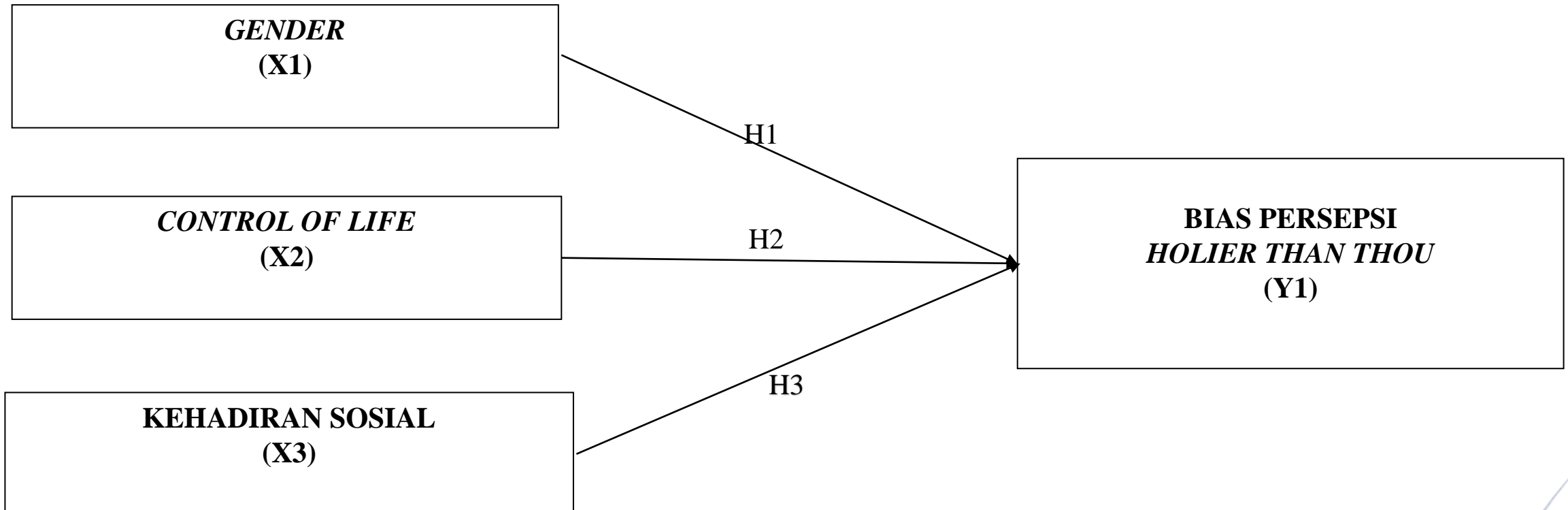
Apakah control of life dapat mempengaruhi bias persepsi Holier than thou pada mahasiswa akuntansi Muhammadiyah Sidoarjo

Apakah kehadiran sosial dapat mempengaruhi bias persepsi Holier than thou pada mahasiswa akuntansi Muhammadiyah Sidoarjo

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh gender, control of life dan kehadiran sosial berpengaruh terhadap bias persepsi holier than thou pada mahasiswa akuntansi Muhammadiyah Sidoarjo

Kerangka Konseptual



H1 : Gender berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

H2 : Control of life berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

H3 : Kehadiran sosial berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

Metode

Penelitian ini menggunakan **penelitian kuantitatif**

Populasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Muhammadiyah Sidoarjo

Sampel sebanyak 40 responden

Teknik sampel menggunakan metode simple random sampling

Teknik pengumpulan data dengan pengukuran penilaian menggunakan skala likert 5 point

Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan memperoleh hasil survei dengan menyebarkan kuisioner menggunakan form angket

Teknik analisis data menggunakan SPSS 26 yaitu: Analisis statistik deksriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda dan uji t)

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
X1.1	40	2,42	1,259
X1.2	40	2,87	1,305
X1.3	40	3,40	1,150
X1.4	40	2,97	1,459
Total_X1	40	11,68	4,323
X2.1	40	4,05	,904
X2.2	40	4,30	,648
X2.3	40	4,42	,594
X2.4	40	4,05	,552
Total_X2	40	16,82	2,011
X3.1	40	3,15	1,145
X3.2	40	3,77	,920
X3.3	40	3,43	1,174
X3.4	40	3,17	1,174
Total_X3	40	13,52	3,218
Y1.1	40	4,33	,656
Y1.2	40	4,27	,640
Y1.3	40	3,88	1,067
Y1.4	40	4,25	,809
Y1.5	40	4,40	,672
Total_Y1	40	21,13	2,691
Valid N (listwise)	40		

Hasil

UJI VALIDITAS

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Variabel			
Gender(X1)	X1.1	0,860	0,320	Valid
	X1.2	0,843	0,320	Valid
	X1.3	0,790	0,320	Valid
	X1.4	0,845	0,320	Valid
Control Of Life (x2)	X2.1	0,808	0,320	Valid
	X2.2	0,710	0,320	Valid
	X2.3	0,750	0,320	Valid
	X2.4	0,677	0,320	Valid
Kehadiran Sosial (X3)	X3.1	0,778	0,320	Valid
	X3.2	0,526	0,320	Valid
	X3.3	0,726	0,320	Valid
	X3.4	0,844	0,320	Valid
Bias Persepsi Holier Than Thou (Y1)	Y1.1	0,776	0,320	Valid
	Y1.2	0,650	0,320	Valid
	Y1.3	0,586	0,320	Valid
	Y1.4	0,775	0,320	Valid
	Y1.5	0,766	0,320	Valid

Sumber : Output SPSS, telah diolah peneliti 2023

Hasil

UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas			
Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Gender (X1)	0,853	0,6	Reliabel
Control of Life (X2)	0,708	0,6	Reliabel
Kehadiran Sosial (X3)	0,701	0,6	Reliabel
Bias Persepsi Holier Than Thou (Y1)	0,718	0,6	Reliabel

Sumber : Output SPSS, Diolah peneliti 2023

Keterangan : Apabila Cronbach's Alpha $> 0,60$ dapat dikatakan Reliabel

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients B	Std.Error
(Constant)	6,396	2,601
Gender	0,007	0,077
Control of life	0,542	0,162
Kehadiran Sosial	0,409	0,112

Persamaan Regresi Linier Berganda Sebagai Berikut :

$$Y = 6,396 + 0,007X_1 + 0,542X_2 + 0,409X_3$$

Hasil

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,396	2,601		2,459	,019
	Gender	,007	,077	,012	,096	,924
	Control of Life	,542	,162	,405	3,337	,002
	Kehadiran Sosial	,409	,112	,489	3,656	,001

a. Dependent Variable: Bias Persepsi Holier Than Thou

Keterangan : H1 ($0,096 < t\text{-tabel } 2,028$)

$0,924 > 0,05$

Dapat dikatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

H2 ($3,337 > t\text{-tabel } 2,028$)

$0,02 < 0,05$

Dapat dikatakan bahwa *control of life* berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

H3 ($3,656 > t\text{-tabel } 2,028$)

$0,01 < 0,05$

Dapat dikatakan bahwa *kehadiran* berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

Pembahasan

H1: *Gender* tidak berpengaruh terhadap bias persepsi *Holier than thou*

- Variabel *gender* terhadap *bias persepsi holier than thou* menunjukkan t hitung sebesar 0,096 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 2,028 dan nilai sig. sebesar 0,924 nilai tersebut lebih besar dari 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H1) yang berbunyi “gender tidak berpengaruh terhadap bias persepsi holier than thou.**
- Dalam penelitian ini digunakan aliran teori nurture dalam teori kesetaraan gender (sasongko 2009) sebagai dasar pembahasan tentang variabel gender. Teori nurture menjelaskan adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap bias persepsi holier than thou. Hal tersebut selaras dengan penjabaran teori nurture yang menjelaskan tentang perbedaan perempuan dan laki –laki adalah hasil konstruksi sosial budaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil konstruksi sosial budaya saat ini tidak adanya perbedaan gender dalam pengambilan keputusan secara etis atau tidaknya.

Pembahasan

H2 : *Control of life* berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

- Variabel *control of life* terhadap *bias persepsi holier than thou* menunjukkan t hitung sebesar 3,337 nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,028 dan nilai sig. sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H2) yang berbunyi “control of life berpengaruh terhadap bias persepsi holier than thou”**
- Dalam penelitian ini digunakan teori *cognitif control* sebagai dasar pembahasan tentang variabel *control of life*. Teori *Cognitif Control* menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.. Dalam penjelasan teori tersebut menyatakan bahwa kontrol diri seseorang dalam menyikapi sebuah kejadian dapat mengantisipasi perilaku etis seseorang . Teori tersebut sejalan hasil penelitian yang menyatakan *control of life* berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*. Hal ini mengartikan bahwa kontrol diri seseorang memiliki keterkaitan dengan bias persepsi *holier than thou* seseorang dalam pengambilan keputusan yang etis.

Pembahasan

H3 : Kehadiran sosial berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*

- Variabel kehadiran sosial terhadap *bias persepsi holier than thou* menunjukkan t hitung sebesar 3,656 nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,028 dan nilai sig. sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H3) yang berbunyi “kehadiran sosial berpengaruh terhadap bias persepsi *holier than thou*”**
- Dalam proses pengambilan data melalui wawancara, kehadiran pewawancara merupakan halangan bagi subjek untuk memberikan informasi yang benar mekanisme ini dinamakan dengan kehadiran sosial (*social presence*). Kehadiran sosial ini mengganggu privasi dan kenyamanan subjek. Dua hal dalam wawancara yang dapat dikaitkan dengan *social desirability* adalah kehadiran pewawancara (*mere presence*) dan karakteristik spesifik si pewawancara (*specific characteristics*). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran sosial dapat mempengaruhi bias persepsi *holier than thou*. Karena kehadiran pewawancara secara langsung dapat menyebabkan terjadinya *social desirability* dibandingkan secara tidak langsung. Seperti yang dijelaskan (Ridha 2017) *social desirability* dapat menyebabkan individu tersebut melihat diri mereka lebih etis dibandingkan rekan mereka yang lain, dimana persepsi ini sering disebut sebagai bias persepsi *Holier than thou*. Maka dari bias persepsi *holier than thou* dapat dipengaruhi oleh kehadiran sosial yang menyebabkan seseorang berfikir dirinya lebih etis dari pada individu lainnya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan, serta sebagai sumber perbandingan dan referensi dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Menerapkan metode dan pengetahuan yang diperoleh dalam kuliah dan pelatihan untuk menganalisis masalah yang terjadi dan bagaimana mencari solusi.

